

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Di samping itu penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya Metode penelitian pendidikan¹, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisa data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi².

Karena penelitian ini berfokus pada fenomena-fenomena yang sedang berlangsung, maka peneliti akan mendeskripsikan gejala-gejala yang ditemui di lapangan. Usman dan Akbar mengatakan: “Metodologi penelitian

¹U. Usman, dkk., *Metodologi Penelitian Agama; Teori dan Praktik*. PT. Rajawali Press, Jakarta, 2004, h. 25.

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2008, h. 15.

kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*Natural Setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya kualitatif.³

Sedangkan Sudarman menyebutkan penelitian kualitatif ini menggunakan “Metode penelitian kasus”. Jadi, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fiel study*) yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, tetapi variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya. Contohnya, studi lapangan yang tuntas dan mendalam mengenai kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh tenaga pekerja sosial selama menjalankan tugas di camp pengungsian. Contoh lain, studi mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya apresiasi anak didik dan masyarakat terhadap program pendidikan kejuruan dilihat dari pengetahuan, tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya.⁴

Jadi penelitian kualitatif bersifat ganda, holistik dinamis, hasil konstruksi dan pemahaman interaktif dengan sumber data supaya memperoleh

³Husaini Usaman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, Bandung, 2003, h. 81.

⁴Sudarmawan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. CV. Pustaka Setia, Jakarta, 2002, h.54.

makna timbal balik / interaktif, transferability (hanya mungkin dalam ikatan konteks dan waktu) terikat nilai-nilai yang dibawa peneliti dan sumber data.⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid Pasirpengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2012 sampai Maret 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Sugiono, menyebutkan:

“ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas.⁶

Sesuai dengan keterangan di atas maka populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan pendeskripsian kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid, baik yang berhubungan dengan pimpinan, tenaga pendidik dan juga santri-santrinya.

⁵Sugiyono, *op. cit.*, h.19.

⁶ Sugiyono, *op.cit.* h. 298

Adapun kasus yang akan mewakili dari kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid ini, adalah bentuk atau model kurikulum pondok yang dipergunakan di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid terutama di SMP IT, dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut

D. Responden / Informan Penelitian

Yang dijadikan responden / informan dalam penelitian ini adalah pihak yang aktif dan terlibat langsung dalam proses Pendidikan di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid Pasirpengaraian Kabupaten Rokan Hulu, yang terdiri dari tiga orang Pengurus Pondok dan Sembilan Ustad dan Ustadzah yang melaksanakan proses belajar mengajar terutama pelajaran pondok. Orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan proses pembelajaran, mereka sekaligus adalah pelaksana tentang pengembangan kurikulum pondok di SMP IT Pesantren Khalid Bin Walid. Jumlah pelaksana kurikulum yang menjadi informen dalam penelitian ini, seperti yang tertera dalam tabel berikut:

TABEL 3.1
RESPONDEN / INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jabatan	
		Struktural	Fungsional
1	H. Fathur Rahman, Lc	Kepala Sekolah	Guru Fiqih
2	H. Sakinul Muttaqim, Lc	Pengasuh Pondok, Waka Sarana	Guru Bahasa Arab
3	Mardi, S. Pd	Waka Kurikulum	Guru QH
4	Sahban Siregar	Waka Kesiswaan	Guru SKI
5	Zul Putra, S. P	Wali Kelas VIII a	Guru IPA
6	H. Habibuddin, Lc. MA	Wali Kelas IX a	Guru QH
7	Atas Muda	Wali Kelas VII a	Guru Mulok
8	Ahmad Suryadi, S. Pd	Wali Kelas VII c	Guru Matematika
9	Zulmi Leqiminosa, S. Pd	Wali Kelas IX b	Guru BInggris
10	Elmisa	Wali Kelas VIII b	Guru Mulok
11	Akman Adis S. Ikom	Wali kelas VIIb	Guru TIK
12	Aji Khairuddin	Guru	Guru Tauhid
13	Abdul Robbi	Guru	Guru Akidah Akhlak
14	Muhammad Mansyur	Guru	Guru Tahfidz

E. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan atas:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terdiri dari tiga orang pengurus Pondok Pesantren,

sembilan orang Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Khalid Bin Khalid Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu dengan melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya tentang pengembangan kurikulum pondok pada SMP IT Pondok Pesantren Khalid Bin Walid Pasirpengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui dokumentasi dan sumber lainnya untuk menunjang objek yang diteliti. Data sekunder ini juga berhubungan dengan topik penelitian. Dan data ini juga di peroleh dari studi kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Dan data sekunder juga di peroleh melalui dokumentasi yang terkait dengan profil Pondok Pesantren Khalid Bin Walid Pasirpengaraian Kabupaten Rokan Hulu yang mencakup: letak geografis dan latar belakang berdirinya, keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana pendidikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara; melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden untuk memperoleh data. Untuk memperoleh tentang kurikulum SMP IT Pondok Pesantren Khalid Bin Walid Pasirpengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

2. Observasi; pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung, di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid Pasirpengaraian Kabupaten Rokan Hulu.
3. Dokumentasi; yaitu dengan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, notulen, arsip-arsip dan sebagainya tentang kurikulum Pondok Pesantren pada SMP IT Pondok Pesantren Khalid Bin Walid Pasirpengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

G. Teknik Pengelolaan Data

Karena penelitian ini penelitian kasus, maka pengelolaan datanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, semua data ini di deskripsikan secara berurutan. Semua data harus saling berhubungan, dan juga sinkron.

H. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh, kemudian data dikelompokkan berdasarkan jenis dan sumbernya, penganalisa data digunakan metode deskriptif, yaitu menguraikan dengan fakta yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori yang ada. Data yang telah terkumpul dianalisis setiap waktu secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengolah dengan bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data diinterpretasikan untuk memperoleh makna dan implikasi hubungan yang ada. Analisis induktif di mulai dengan

terlebih dahulu merumuskan sejumlah permasalahan kedalam beberapa pertanyaan yang dijadikan tujuan penelitian. Beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan utama telah dikemukakan dalam perumusan masalah, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang lain dapat digali melalui wawancara, atau observasi di lokasi penelitian sehingga dapat mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional atau intuisi dari para pelaku yang terlibat.

Data yang dirangkum secara deskriptif untuk membantu menemukan konsep-konsep keaslian yang diungkapkan oleh subjek penelitian sendiri sesuai dengan kenyataannya. Dengan cara ini tetap akan dapat menyajikan realitas senyatanya (emik) sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan analisis data menurut Sugiyono yang dikutipnya dari Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing / verification (kesimpulan/ verifikasi).”⁷

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa, dalam kegiatan menganalisa data penulis melakukan pendeskripsian data yang sudah diperoleh sampai data itu benar-benar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti atau orang lain. Tahapan-tahapan yang penulis lakukan adalah mereduksi data, memaparkan data empirik, menarik kesimpulan dan memverifikasikan. Mereduksi data dimaksudkan sebagai penyederhanaan, pengabstrakkan dan mentransformasikan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan.

⁷*Ibit.*, h. 337

Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan.

Pemaparan maksudnya menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur, diagram, bagan maupun sinopsis dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu menyusun analisis yang dikehendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan konsep. Tahap penarikan kesimpulan serta verifikasi, dimaksudkan membuat penafsiran makna dari data, kemudian memverifikasinya. Hasil verifikasi ini tentu saja perlu diperiksa ulang dengan melihat kembali ke lokasi penelitian.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan pada temuan suatu penelitian, merupakan suatu yang sangat penting bagi peneliti agar hasil yang diteliti dapat meyakinkan pihak lain, bahwa penelitiannya benar-benar absah. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang disebut *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas)⁸.

Dalam pengujian kredibilitas data yang harus dilakukan adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisa kasus, member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif perpanjangan pengamatan itu bertujuan dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak),

⁸*Ibid.*,h. 366.

semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (dikutip dari Susan Stain back)⁹. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, sumber data yang diperoleh semakin pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dalam berkesinambungan. Dengan cara demikian kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan akan dapat mengecek kembali data yang telah ditemui salah atau tidak, serta dapat mendeskripsikan data yang akurat dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Pengertian “Triangulasi” yang di kutip Sugiyono dari William Wiersma menyebutkan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini berarti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”: yaitu:

- a. Triangulasi Sumber: menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari beberapa sumber yang berbeda, contoh perilaku murid dikumpulkan dari pengujian data tersebut baik itu dari guru, orang tuanya, teman sejawatnya. Ketiga data ini, mana yang mempunyai pandangan yang sama.

⁹*Ibid.*, h. 369.

- b. Triangulasi Teknik: menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda, seperti: teknik wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dari data yang diambil. Contohnya kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Triangulasi Waktu: pengujian kredibilitas data dapat dikumpulkan dengan cara pengecekan dalam bentuk wawancara, observasi atau teknik lain dengan menggunakan waktu yang berbeda dan situasi yang berbeda, dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemui kepastian datanya.¹⁰

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, tujuannya mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemui. Bila tidak ada data yang berbeda, maka data temuan penelitian dapat dipercaya. Kalau ada perbedaan atau pertentangan mungkin peneliti akan merubah temuannya.

5. Mengadakan Member Check

Pelaksanaan Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

¹⁰*Ibid.*, h. 372.

Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemui disepakati oleh pemberi data berarti datanya adalah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, jadi tujuan member check agar informasi yang diperoleh dalam penulisan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi.¹¹

¹¹*Ibid.*, h. 174.